

Kepercayaan Diri Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Nisrina Naurotuzzahiyah¹ ✉, Universitas PGRI Madiun

Fida Rahmantika Hadi² ✉, Universitas PGRI Madiun

Tiara Intan Cahyaningtyas³ ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ nisrinanaurotuzzahiyah@gmail.com

Abstract: The research aims to determine the level of self-confidence of students with special needs. Based on the results of the literature study, it was found that the level of self-confidence of students with special needs was very low. Students with special needs have lower self-confidence compared to normal students. Especially if children with special needs study at inclusive schools. This is influenced by internal and external factors. Teachers as educators must be able to increase the self-confidence of students with special needs by paying attention to the students' strengths and weaknesses as well as the potential that exists within the students. Teachers must be able to create an active and positive learning environment by using learning approaches or techniques that are adapted to the characteristics of students with special needs.

Keywords: *Self-Confidence, Students With Special Needs, Learning*

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil penelitian study literatur didapatkan hasil tingkat kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus sangat rendah. Siswa berkebutuhan khusus memiliki kepercayaan diri yang lebih rendah jika dibandingkan dengan siswa normal. Apalagi jika anak berkebutuhan khusus menempuh Pendidikan di sekolah inklusi. Hal ini dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Guru sebagai tenaga pendidik harus mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus dengan memperhatikan kelebihan dan kelemahan siswa serta potensi-potensi yang ada dalam diri siswa. Guru harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan positif dengan menggunakan pendekatan atau teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Siswa Berkebutuhan Khusus, Pembelajaran



Copyright ©2024 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Setiap individu sangatlah membutuhkan Pendidikan karena Pendidikan memberikan dampak terhadap kemajuan dan kesejahteraan negara. Cikal bakal kemajuan bangsa dibentuk melalui Pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi bagi setiap orang karena merupakan hal yang esensial. Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia, dimana proses belajar dan mengajar berlangsung antara guru dan murid. Pendidikan merupakan hak setiap orang untuk mendapatkannya. Seperti dalam UU

no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama atas pendidikan yang bermutu. Sedangkan kewajiban untuk dapat mengikuti pendidikan dasar, telah tercantum di dalam Pasal 31 ayat (2). "Setiap dari warga negara wajib untuk bisa mengikuti seluruh bentuk pendidikan dasar serta pemerintah wajib dalam membiayainya." Sehingga dalam hal ini tidak hanya siswa normal yang berhak mengikuti rangkaian jenjang Pendidikan tetapi juga siswa dengan kebutuhan khusus juga berhak mendapatkannya tanpa diskriminasi (Muzakkir et al., 2020).

Pendidikan yang baik sangat bergantung pada kualitas guru, murid, fasilitas, dan kurikulum yang ada. Tanggung jawab Pendidikan siswa berkebutuhan khusus terletak pada guru karena guru adalah pemegang utama Pendidikan secara langsung yang memberikan pengaruh terhadap siswa berkebutuhan khusus. Guru harus memiliki 3 kompetensi minimal yang perlu dikuasai dengan baik yakni kemampuan umum, kemampuan dasar, dan kemampuan khusus. Kemampuan umum dan kemampuan dasar adalah kemampuan guru yang diperlukan dalam menjalankan pembelajaran pada umumnya, dimana dalam pembelajaran ini berisi siswa-siswa normal. Sedangkan kemampuan khusus adalah kemampuan guru dalam melaksanakannya pembelajaran dimana peserta didik merupakan siswa yang berkebutuhan khusus (Salsabila, 2022).

Dalam pendidikannya siswa berkebutuhan khusus sering kali merasa tidak percaya diri ketika dihadapkan dengan teman sebayanya yang normal. Terutama ketika siswa berkebutuhan khusus tersebut bersekolah di sekolah inklusi dimana pembelajarannya digabung menjadi satu kelas dengan siswa normal. Kepercayaan diri adalah kemampuan individu untuk menyadari dan meyakini potensi dirinya secara utuh sehingga dapat digunakan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Percaya diri tidak berarti bahwa seseorang dapat mencapai apa saja, bahkan tujuan yang tidak berarti. Ini hanya berarti bahwa orang tersebut akan memiliki perasaan berkuasa atas takdirnya sendiri, kerangka berpikir yang positif kemungkinan akan memanfaatkan bakat dan keterampilan dengan sebaik-baiknya dalam mencapai hasil yang positif. Kepercayaan diri adalah ukuran kemampuan kolektif seseorang untuk bergerak maju untuk mencapai tujuan tersebut. Hal-hal besar tidak dapat dicapai tanpa keyakinan. Semua keterampilan dan kerja keras mungkin tidak efektif jika rasa percaya diri kurang. Sehingga dalam hal ini pendidik berperan penting dalam membentuk rasa kepercayaan diri siswa terutama kepada siswa berkebutuhan khusus. Kepercayaan diri yang kurang akan menghambat siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam meningkatkan prestasi dengan maksimal. Rasa percaya diri merupakan bagian dari seseorang yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada (Muzakkir et al., 2020).

Kurangnya rasa percaya diri berawal dari rasa takut, resah, khawatir, rasa tidak yakin yang disebabkan oleh rangsangan dari luar. Rendahnya rasa percaya diri biasanya diiringi dengan rasa cemas dan dada berdebar-debar serta rasa rendah diri yang akan mempengaruhi aktivitas siswa. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan kesulitan dalam menemukan dan memahami kelebihan-kelebihan yang ada pada dirinya. Seorang siswa seharusnya memiliki rasa percaya diri yang kuat. Melalui rasa percaya diri siswa dapat menunjukkan apa yang mereka miliki dan apa yang bisa mereka lakukan. Memiliki rasa percaya diri yang rendah akan memberikan dampak yang buruk kepada siswa seperti selalu bergantung kepada orang tua atau teman (Mahardika et al., 2022).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Study Literature. Peneliti memperoleh informasi dari kajian-kajian sebelumnya yang serupa dan berhubungan. Peneliti memperoleh berbagai sumber informasi dari sumber kepustakaan seperti jurnal-jurnal, artikel ilmiah dan data digital lainnya.

Metode penelitian *study literature* dimulai dari mengumpulkan data, membaca dan mencatat data, serta mengolah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. *Study literature* bertujuan untuk mencari dasar pijakan atau fondasi yang nantinya digunakan dalam membangun teori, kerangka berpikir dan menentukan sementara dari hipotesis penelitian. Melalui studi literatur peneliti dapat memiliki pendalaman yang luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dkk (2022), yang berjudul *Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Ampek Angkek*, menyebutkan bahwa rasa percaya diri siswa berkebutuhan khusus yang rendah dipengaruhi oleh beberapa factor. Dalam pembelajaran guru dapat mencari tahu penyebab dari rasa percaya diri yang rendah dengan bertanya langsung atau mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa.

Beberapa cara untuk yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah dengan sebagai berikut:

1. Dukungan emosional

Pemberian dukungan secara emosional kepada siswa akan berpengaruh pada perkembangan rasa percaya diri siswa. Dukungan emosional dapat dilakukan dengan memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa. Pemberian motivasi belajar dapat dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga dapat memberikan apresiasi kepada siswa tersebut dengan memberikan kata-kata afirmasi atau pujian. Dengan memberikan lingkungan belajar yang positif akan meningkatkan rasa percaya diri siswa secara perlahan.

2. Penilaian positif terhadap diri siswa

Memberikan penilaian positif kepada siswa seperti memberikan dorongan atas keberhasilan siswa melalui ucapan atau tindakan akan menumbuhkan semangat baru siswa dalam belajar. Siswa juga akan menjadi semakin yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga rasa percaya diri siswa tidak semakin menurun.

3. Mengembangkan potensi siswa

Pada saat proses pembelajaran guru hendaknya memberikan pemahaman mengenai pentingnya rasa percaya diri dan motivasi diri kepada siswa. Percaya diri dan motivasi diri perlu dipahami siswa secara baik, dengan memiliki pemahaman yang cukup siswa akan dapat belajar meningkatkan keduanya secara baik.

Guru perlu memperhatikan kelebihan-kelebihan yang dimiliki siswanya. Saat guru memperhatikan kelebihan-kelebihan tersebut guru akan mengetahui bakat yang dimiliki siswa dan mengasahnya lebih dalam lagi. Karena siswa cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap sesuatu yang ia kuasai. Selain memperhatikan kelebihan guru juga harus memperhatikan kelemahan siswanya. Mengetahui kelemahan siswa akan menjadi kunci guru dalam menyelesaikan permasalahan belajar siswa dengan cepat dan tepat.

Selama proses pembelajaran guru harus selalu melibatkan siswa berkebutuhan khusus dalam proses komunikasi belajar. Guru yang tidak aktif dalam memberikan komunikasi kepada siswa akan menyebabkan siswa menjadi pemurung. Ketika guru memberikan komunikasi yang aktif dan melibatkan siswa dalam pembelajaran siswa akan beranggapan bahwa dirinya tidak diabaikan dan tidak diperhatikan guru.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2016), guru harus memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa termasuk siswa berkebutuhan khusus untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga harus selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa terutama kepada siswa berkebutuhan khusus agar. Guru perlu mempersiapkan proses pembelajaran agar berlangsung dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muzakkir, dkk (2020), yang berjudul *Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Ampek Angkek*, didapat data dari 10 butir soal yang dibagikan

menunjukkan siswa berkebutuhan khusus mendapatkan skor yang rendah pada beberapa soal yang berhubungan dengan guru dan teman serta keyakinan dalam menyelesaikan masalah dan menjawab soal.

Pada aspek kemampuan menyakini tindakan yang diambil siswa berkebutuhan khusus skor rata-rata lebih rendah yakni 2,17 dari skor rata-rata hipotetik sebesar 2,5 menunjukkan siswa berkebutuhan khusus memiliki rasa percaya diri yang rendah pada kalimat "saya yakin dapat menyelesaikan masalah yang saya hadapi". Pada aspek konsep diri yang positif siswa berkebutuhan khusus mendapat skor 1 dari 4 yang mengindikasikan skor kepercayaan diri yang rendah. Beberapa aspek berani seperti berbicara dengan teman dan guru serta mengutarakan pendapat ketika diskusi didalam kelas mendapat skor kepercayaan diri yang rendah pula.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti, dkk (2021), yang berjudul Pendampingan Pemahaman Konsep Matematika dan Kepercayaan Diri Siswa Berkebutuhan Khusus di Kota Madiun didapatkan hasil kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus dapat meningkat dengan adanya pendampingan intensif. Sebelum adanya pendampingan nilai pretest menunjukkan rata-rata skor kepercayaan diri sebesar 8. Setelah diberikan pendampingan skor rata-rata kepercayaan diri meningkat menjadi 13,5. Hal ini menunjukkan perkembangan yang tinggi setiap aspeknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri, dkk (2022), dengan judul Penerapan Teknik Modelling Untukmeningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunadaksa Di Sd Negeri 49 Kota Ternate menunjukkan hasil pada percobaan pertama pelaksanaan pembelajaran tanpa menerapkan Teknik modelling siswa terlihat kurang percaya diri. Dilihat dari siswa yang tidak memberikan respon terhadap perintah dan arahan yang diberikan. Setelah diterapkan Teknik modelling dalam pembelaran siswa mulai meberanikan diri seperti memperkenalkan diri didepan kelas dan menghafal perkalian.

Penelitian yang dilakukan oleh Maruti dkk (2023), menyatakan bahwa salah satu upaya sekolah inklusif yang dapat dilakukan untuk siswa berkebutuhan khusus adalah memberikan jenis layanan belajar yang berbasis individu. Bentuk pembelajaran didalam kelas disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Layanan tersebut meliputi kurikulum, aktivitas belajar, dan evaluasi pembelajaran.

PEMBAHASAN

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas dapat diketahui bahwa randahnya kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus dipengaruhi oleh beberapa factor. Baik dari factor internal maupun eksternal. Siswa berkebutuhan khusus memilki tingkat kepercayaan diri yang rendah jika dibandingkan dengan siswa yang tidak berkebutuhan khusus.

Guru berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus karena guru merupakan komponen utama yang berhubungan secara langsung dengan siswa dalam jangka waktu yang lama. Guru harus memiliki pemahaman terhadap karakteristik-karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Guru juga perlu mengidentifikasi kelebihan dan kelmahan siswa. Mengetahui kelebihan siswa dapat membantu guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru juga dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa dengan baik. Mengetahui kelemahan siswa juga akan membantu guru dalam menyelesaikan masalah-masalah yang muncul saat siswa berkebutuhan khusus mengikuti rangkaian proses belajar.

Memberikan susasan belajar yang positif juga membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus dengan memberikan apresiasi terhadap keberhasilan siswa sekecil apapun. Guru juga harus memerikan semangat dan motivasi belajar kepada siswa secara terus menerus. Siswa berkebutuhan khusus harus didorong agar aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan mengajak berkomunikasi secara terus menerus. Semakin sering siswa berkebutuhan khusus diajak berkomunikasi akan menumbuhkan rasa percaya

kepada guru sehingga secara perlahan dapat meningkatkan rasa percaya diri dari dalam diri siswa.

Siswa dengan kebutuhan khusus cenderung sulit dalam menentukan keputusan dan menyelesaikan masalah yang ia hadapi. Oleh karena itu guru perlu memberikan pendampingan secara intensif kepada siswa berkebutuhan khusus. Pendampingan khusus dapat membantu siswa berkebutuhan khusus dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sekolah. Dengan demikian kebutuhan akan Pendidikan akan terpenuhi.

Penggunaan pendekatan atau teknik pembelajaran juga mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus. Hendaknya model pendekatan atau teknik pembelajaran yang digunakan bersifat student center. Dengan pembelajaran student center siswa dapat aktif mengikuti rangkaian pembelajaran sehingga tidak terdapat siswa yang diam dan murung selama proses pembelajaran berlangsung. Selama belajar guru harus menerapkan prinsi-prinsip bimbingan secara keseluruhan, dan dinamis serta memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh siswa.

SIMPULAN

Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa rendahnya rasa percaya diri siswa berkebutuhan khusus dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Siswa-siswa ini cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang tidak berkebutuhan khusus. Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus dengan memahami karakteristik mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, dan membina lingkungan belajar yang positif. Memberikan dukungan, dorongan, dan bimbingan yang berkelanjutan sangat penting untuk membantu para siswa membuat keputusan dan mengatasi tantangan. Selain itu, menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memastikan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa merupakan hal mendasar dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariyanti, G., Easti Rahayu Maya Sari, A., & Ary Wicaksono, D. (2021). Pendampingan Pemahaman Konsep Matematika dan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Madiun Assistance in Understanding Mathematical Concepts and Self Confidence of Children with Special Needs in Madiun City. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 509–518. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
2. Hadi, F. R. (2016). Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Slow Learners (Lamban Belajar). *Premiere Educandum*, 6(1), 35–41.
3. Mahardika, A. G., Putra, D. P., M, I., & Syam, H. (2022). Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Ampek Angkek. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(5), 4342–4350.
4. Muzakkir, Nurhasanah, Fajriani, & Nurbaity. (2020). Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus dalam Mengikuti Pendidikan Inklusi. *Suloh: Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala*, 5(1), 24–32.
5. Safitri, A., Rajiman, H., Dingomaba, L., Husain, R. R., & Tonra, W. S. (2022). Penerapan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tunadaksa Di Sd Negeri 49 Kota Ternate. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 2(3), 39–48.
6. Salsabila, A. (2022). Pola Komunikasi Guru Terhadap Siswa Tunarungu (Studi Kasus Siswa Sekolah Dasar Di SLB-B Don Bosco Wonosobo). *Arkana Jurnal Komunikasi Dan Media*, 01(01), 12–21.
7. Sri Maruti, E., Rulviana, V., Cahyaningtyas, T. I., Meilia, D., & Ananta, I. (2023). Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Bagaimana pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan di sekolah inklusi? *Bagaimana Pembelajaran Yang Efektif Untuk Anak*

Berkebutuhan Di Sekolah Inklusi?, 1531-1538.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>